

Analisis Penentuan Tarif Inap Dengan Pendekatan Metode Variabel Costing Pada RS Hermana Lembean

Analysis of Determination of Hospitals With Variable Costing Method Approach at Hermana Lembean Hospital

Gabriel R. Rengkung¹, Herman Karamoy², Priscillia Weku³

^{1,2}, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

Email : grenkung97@gmail.com¹

Abstrak : Rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat dari berbagai golongan ekonomi sehingga penentuan tarif kamar rawat inap rumah sakit merupakan faktor penting untuk diperhitungkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Penentuan Tarif Kamar Inap Dengan Pendekatan Metode Variabel Costing Pada Rs Hermana Lembean. Metode analisis data yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan bahwa tarif kamar rawat inap yang ditetapkan oleh rumah sakit lebih rendah dibandingkan dengan tarif yang diperoleh dengan perhitungan menurut metode variabel costing dengan selisih yaitu untuk tarif kamar rawat inap VIP sebesar 3.23%. Selisih tarif kamar rawat inap Kelas I sebesar 1.55%, selisih tarif kamar rawat inap kelas II sebesar 3.23% dan selisih tarif kamar rawat inap Kelas III sebesar 1.82%. Perbedaan tarif tersebut disebabkan oleh perbedaan penetapan tarif oleh rumah sakit dan hasil perhitungan berdasarkan metode *variabel costing*.

Kata kunci: penentuan tarif kamar rawat inap, variabel costing.

Abstract : Hospitals are health facilities needed by people from various economic groups so that the determination of hospital inpatient room rates is an important factor to be taken into account. The purpose of this study was to analyze the Determination of Room Rates with the Variable Costing Method Approach at Rs Hermana Lembean. The data analysis method used is a qualitative research with a descriptive approach. Based on the calculation results, room rates set by the hospital were lower than the rates obtained by calculation according to the variable costing method with the difference being for inpatient room rates. VIP by 3.23%. The difference in rates for Class I inpatient rooms is 1.55%, the difference in rates for class II inpatients is 3.23% and the difference in rates for Class III inpatients is 1.82%. The difference in tariffs is caused by differences in tariff determination by hospitals and calculation results based on variable costing methods.

Keywords: determination of inpatient room rates, variable costing

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang tidak mengambil keuntungan secara komersial dan lebih menguntungkan atau mengutamakan masyarakat. Karena sifat tersebut, manajemen rumah sakit dalam mengelola rumah sakit tidaklah mudah karena rumah sakit harus tetap bertahan, disamping itu fungsi sosial tetap dipertahankan. Dahulu rumah sakit merupakan perusahaan yang *non profit oriented* atau organisasi yang tidak berorientasi pada laba. Namun sekarang konsep itu sudah mulai luntur, karena banyak bermunculan rumah sakit swasta dengan investasi yang tidak sedikit dan kemudian benar-benar mencari keuntungan untuk bisa mengembalikan investasi tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman kondisi rumah sakit yang pada awalnya bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat namun dan sesuai sifatnya tidak bertujuan mencari laba atau non profit tapi bukan berarti rumah sakit tidak mencari laba dalam operasinya. Kondisi yang dialami ini disebabkan karena semakin besar pengeluaran rumah sakit setiap hari yang tidak seimbang dengan pemasukan yang ada pada rumah sakit yang semakin sulit diperoleh untuk mengelola rumah sakit dengan baik dan berusaha untuk tidak rugi, tentu dibutuhkan pengetahuan mengenai manajemen rumah sakit.

Rumah Sakit Hermana Lembean merupakan rumah sakit swasta yang berada dibawah yayasan dan memiliki peraturan tertentu mengenai pola tarif rawat inap. Rumah sakit selama ini melakukan perhitungan tarif kamar rawat inap dalam setiap periode dengan menggunakan perhitungan tradisional

Diterima: 22-09-2022; Disetujui untuk Publikasi: 17-10-2022

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

p-ISSN: 24072-361X

sehingga kurang tepat karena semua biaya-biaya operasional terkait dengan rawat inap tidak terikat didalamnya. Metode sistem tradisional menyebabkan penentuan tarif rawat inap hanya menggunakan penggerak aktivitas berlevel unit untuk pembebanan biaya, sehingga menimbulkan permasalahan karena produk yang dihasilkan tidak menunjukkan biaya yang diserap secara keseluruhan.

Permasalahan yang ada di Rumah Sakit Hermana Lembean adalah perhitungan untuk tarif rawat inap dalam setiap periodenya kurang tepat karena penentuan tarif kamar rawat inap menggunakan metode tradisional yang dasar perhitungan pengalokasian biaya overhead rumah sakit yaitu jumlah jam kerja. Sehingga mengakibatkan keterbatasan biaya, dan banyak aktivitas di Rumah Sakit Hermana Lembean yang biayanya berbeda – beda untuk setiap aktivitas namun dalam metode tradisional dibuat menjadi satu biaya dan hal tersebut tidak relevan sehingga akan terjadinya penyimpangan biaya yaitu pembebanan biaya yang terlalu rendah (*undercosting*) ataupun pembebanan biaya yang terlalu tinggi (*overcosting*). sehingga perhitungan dilakukan berdasarkan jenis kamar rawat inap. Sedangkan jika menggunakan metode variabel costing semua biaya-biaya operasional yang terkait dengan kamar rawat inap seperti biaya laundry, biaya makan, biaya kebersihan, biaya listrik dan air dihitung didalamnya. Dimana biaya-biaya tersebut merupakan biaya variabel sehingga dengan menggunakan variabel costing rumah sakit bisa menghitung tarif kamar inap untuk setiap jenis kamar inap yang disediakan oleh Rumah Sakit dengan lebih tepat karena biaya yang dikeluarkan bisa di hitung secara keseluruhan. Dengan menggunakan metode variabel costing biaya yang diserap bisa dicerminkan dengan sesuai.

Tarif kamar yang ditetapkan oleh rumah sakit harus dapat mencakup semua biaya yang telah dikeluarkan, sehingga informasi biaya penuh menjadi salah satu hal yang penting dalam memutuskan harga jual. Masalah penentuan tarif merupakan salah satu keputusan manajemen yang penting dan harus dilakukan dengan cermat. Penentuan tarif oleh rumah sakit yang terlalu rendah mengakibatkan rumah sakit tidak mampu menutupi biaya yang telah dikeluarkan. Penentuan tarif merupakan hal yang penting karena untuk menentukan apakah pasien akan menggunakan layanan rumah sakit sangat terkait dengan tarif yang ditetapkan oleh rumah sakit. Dan yang menjadi permasalahan di Rumah Sakit Hermana Lembean yaitu karena banyaknya rumah sakit pesaing sehingga Rumah Sakit Hermana Lembean perlu menggunakan metode *variable costing* karena melalui metode tersebut akan mempermudah dalam pengendalian biaya rumah sakit. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka judul yang diangkat terkait dengan “Analisis Penentuan Tarif Inap Dengan Pendekatan Metode Variabel Costing Pada RS Hermana Lembean”.

1.1 Biaya

Menurut Siregar dkk (2016:23) biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan (Sujarweni 2015:12). Sedangkan menurut Mulyadi (2015:8) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang di ukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Mulyadi (2015:14) biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Penggolongan biaya atas dasar fungsi utama dalam perusahaan.
Pada perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum.
2. Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan volume kegiatan.
Penggolongan biaya sesuai dengan aktivitas perusahaan teruma untuk tujuan perencanaan, pengendalian serta pengembangan keputusan. Berdasarkan perilakunya terhadap kegiatan perusahaan biaya dapat digolongkan menjadi 4 yaitu :
 - a. Biaya Tetap (*fixed cost*)
 - b. Biaya Semi *Fixed*
 - c. Biaya Variabel (*variable cost*)
 - d. Biaya Semi Variabel

1.2 Jasa

Menurut Payne dan Saladin (2020:4) Jasa adalah kegiatan atau manfaat yang tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan yang ditawarkan oleh salah satu pihak ke pihak lain. Beberapa

pengertian diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa jasa merupakan kegiatan ekonomi dengan hasil keluaran yang tidak berwujud yang ditawarkan dari penyedia jasa yaitu perusahaan kepada pengguna jasa atau konsumen. Menurut Payne dan Saladin (2020:6) karakteristik jasa yaitu sebagai berikut :

1. Tidak berwujud.
2. Tidak dapat dipisahkan.
3. Heterogenitas
4. Tidak tahan lama

1.3 Rumah Sakit

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 04 tahun 2018). Sedangkan yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat (Suyanto dkk, 2018:2).

Jika ditinjau dari jenis pelayanan yang diberikan, rumah sakit dapat dikelompokkan dalam rumah sakit umum dan rumah sakit khusus.

1. Rumah sakit umum, memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis pelayanan.
2. Rumah sakit khusus, memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya.

1.4 Harga Jual

Harga jual adalah harga pada waktu menjual. harga jual merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang. Metode penentuan harga jual tersebut, biaya merupakan titik tolak untuk perumusan kebijakan harga jual (Mulyadi, 2015:348).

Menurut Tjiptono, (2015:151) mengemukakan bahwa penetapan harga jual mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Tujuan berorientasi pada laba.
2. Tujuan berorientasi pada volume.
3. Tujuan berorientasi pada citra.
4. Tujuan stabilisasi harga jual.
5. Tujuan-tujuan lainnya.

1.5 Pengelolaan Keuangan Daerah Metode Penentuan Harga Jual Berdasarkan Pendekatan *Variabel Costing*

Kamaruddin (2013:148), variabel costing merupakan cara penentuan harga pokok produksi yang membebaskan biaya produksi yang berubah sesuai dengan perubahan volume produksi.” Kalkulasi biaya produksi variabel adalah pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa dimana hanya diperhitungkan biaya variabel saja, yang terdiri dari biaya bahan langsung, berhubungan dengan volume kegiatan produksi, maka disebut kalkulasi biaya langsung.

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif yang dikembangkan dengan metode deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan bahasa, suatu konteks khusus yang di alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah Lexy (2012:6).

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Hermana Lembean Kecamatan Kauditan yang berlokasi di Jl. Arnold Mononutu Desa Lembean Jaga V. Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2022 sampai dengan selesai.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dari penelitian ini berupa profil rumah sakit, gambaran umum rumah sakit, sejarah singkat rumah sakit, struktur organisasi rumah sakit sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data taksiran biaya yang ditetapkan langkah-langkah penentuan tarif rawat inap, tarif kamar rawat inap, presentase laba yang diharapkan, jumlah pasien rawat inap, dan data lain yang berhubungan dengan penentuan tarif kamar. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang di ambil langsung dari Rumah Sakit Hermana Lembean dengan narasumber berupa wawancara dapat dilihat pada halaman lampiran, dokumentasi didalamnya mengenai profil RS Hermana Lembean, jenis pelayanan, fasilitas, biaya dan lain sebagainya.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi, melalui teknik dokumentasi penulis dapat mempelajari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan seperti sejarah dan latar belakang perusahaan, struktur organisasi, serta menggunakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut oleh instansi serta laporan-laporan yang dibutuhkan oleh penulis.
2. Wawancara, teknik wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada responden. Dalam hal ini metode pengumpulan data (wawancara) dilakukan dengan tanya jawab secara langsung oleh pewawancara dengan pihak Rumah Sakit Hermana Lembean selaku responden.

2.5 Metode dan Proses Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, dalam arti penelitian dilakukan dengan menyajikan hasil penelitian mengenai data elemen-elemen yang berhubungan dengan penentuan tarif kamar rawat inap. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

1. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui proses wawancara atau diskusi dengan informan atau narasumber dalam hal ini informan-informan RS Hermana Lembean yang telah ditentukan.
2. Peneliti memilih dan merangkum hal-hal yang pokok berupa struktur organisasi, profil atau sejarah dari rumah sakit, serta aktivitas dari bagian sekretariat Rumah Sakit Hermana Lembean.
3. Peneliti menganalisis prosedur penentuan tarif kamar rawat inap pada Rumah Sakit Hermana Lembean dan penentuan tarif berdasarkan teori *variabel costing*.
4. Peneliti menarik kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan apakah terdapat perbedaan antara tarif kamar rawat inap yang ditetapkan rumah sakit dan tarif kamar inap menurut teori *variabel costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian jenis tempat pelayanan di Rumah Sakit Hermana Lembean dibagi menjadi 4 tempat pelayanan yaitu VIP, Kelas I, Kelas II, Kelas III dan Ruang Isolir Kelas. Untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Jenis Tempat Pelayanan di Rumah Sakit Hermana Lembean

No	Tempat Pelayanan	Keterangan	Jumlah Tempat Tidur
1.	VIP	Kelas Perawatan VIP St. Camilus	4 TT
		Kelas Perawatan VIP St. Theresia	2 TT
2.	Kelas 1	St. Camilus	14 TT
		St. Theresia	1 TT
3.	Kelas II	St. Camilus	3 TT
		St. Theresia	3 TT
		St. Maria/Joseph	13 TT
4.	Kelas III	St. Theresia	10 TT
		St. Maria/Joseph	26 TT
5.	Ruangan Isoler Kelas	-	7 TT

Sumber: RS Hermana Lembean, 2022

Berdasarkan Tabel 3.1 pada pembagian jenis tempat pelayanan tersebut maka dibutuhkan analisa yang tepat dalam menentukan tarif kamar rawat inap yang ada di Rumah Sakit Hermana Lembean. Selain itu untuk setiap jenis kamar tentu berbeda fasilitasnya. Untuk fasilitas tiap kamar tentunya berbeda, berikut ini data mengenai fasilitas tiap kamar rawat inap.

Tabel 3.2
Jenis Kamar dan Fasilitas

Jenis Kamar Rawat Inap	Fasilitas
VIP	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Buah Tempat Tidur • 1 Unit Kulkas Mini • 1 Unit Dispenser • 1 Unit Televisi • 1 Set Lemari • Ruangannya Menggunakan AC • Kursi Tamu • Meja Makan
Kelas 1	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Buah Tempat Tidur • 1 Unit Dispenser • 1 Unit Televisi • 1 Buah Lemari • AC
Kelas II	<ul style="list-style-type: none"> • 2 Buah Tempat tidur • 1 Unit Televisi • 2 Buah Lemari • AC
Kelas III	<ul style="list-style-type: none"> • 3 Buah Tempat tidur • 1 Unit Televisi • 3 buah lemari • AC

Sumber : RS Hermana Lembean, 2022

Berdasarkan tabel 3.2 diatas diketahui bahwa untuk fasilitas setiap kamar berbeda – beda. Untuk kamar VIP fasilitasnya terdiri dari tempat tidur, kulkas mini, dispenser, televisi, lemari,

AC, kursi tamu, dan meja. Sedangkan fasilitas untuk kelas I fasilitas kamar terdiri dari, tempat tidur, dispenser, televisi, lemari dan AC. Kamar kelas II terdiri dari 2 unit tempat tidur, televisi, 2 unit lemari dan AC. Dan yang terakhir 3 unit tempat tidur, televisi, 3 buah lemari, dan AC. Selain fasilitas diatas adapun data yang diperoleh saat penelitian yaitu rincian daftar biaya RS Hermana Lembean. Berikut ini tabel daftar biaya RS Hermana Lembean.

Tabel 3.3
Daftar Biaya RS Hermana Lembean

Jenis Biaya	VIP Jumlah Pasien 1006	Kelas I Jumlah Pasien 1025	Kelas II Jumlah Pasien 1474	Kelas III Jumlah Pasien 2214
Biaya Kunjungan Dokter	210.000.000	175.000.000	140.000.000	125.000.000
Biaya Konsultasi Dokter	150.000.000	125.000.000	100.000.000	80.000.000
Biaya Pasang Catheter Perawat	65.000.000	60.000.000	40.000.000	35.000.000
Biaya Pasang Hecting Perawat	85.000.000	80.000.000	60.000.000	45.000.000
Biaya Makan Pasien	67.000.000	47.000.000	35.000.000	35.000.000
Biaya Kebersihan	5.000.000	3.500.000	3.000.000	3.000.000
Biaya Listrik dan Air	32.000.000	21.000.000	17.500.000	10.500.000
Biaya Alat Medis	61.000.000	61.000.000	61.000.000	61.000.000
Total	675.000.000	572.500.000	456.500.000	394.500.000

Sumber : RS Hermana Lembean, 2022

Berdasarkan tabel 3.3 di atas diketahui bahwa untuk jumlah pasien tiap kamar tentunya berbeda – beda. Untuk kamar VIP jumlah pasien sebesar 1006 orang dengan total jumlah keseluruhan biaya sebesar Rp 675.000.000. Kelas I jumlah pasien sebesar 1025 orang dengan total keseluruhan biaya sebesar Rp 572.500.000. Untuk kelas II jumlah pasien sebesar 1474 orang dengan keseluruhan biaya yaitu Rp 456.500.000. dan yang terakhir untuk kelas III jumlah pasien yaitu 2214 orang dengan total biaya keseluruhan yaitu Rp 394.500.000.

Tarif rawat inap di Rumah Sakit Hermana Lembean selama ini ditetapkan dengan sistem dari rumah sakit sendiri atau sistem tradisional. Penentuan tarif kamar rawat inap dengan menggunakan metode variabel costing adalah dengan terlebih dahulu menentukan biaya rata-rata rawat inap untuk setiap kamar termasuk biaya tetap dan biaya variabel pada Rumah Sakit Hermana Lembean. Tarif kamar rawat inap yang ditetapkan oleh rumah sakit adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tarif Kamar Rawat Inap RS Hermana Lembean

No	Jenis Kamar Rawat Inap	Tarif (Rp)
1.	VIP	650.000
2.	Kelas I	550.000
3.	Kelas II	300.000
4.	Kelas III	175.000

Sumber: RS Hermana Lembean, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui tarif kamar rawat inap yang ditetapkan oleh RS Hermana Lembean adalah Rp. 650.000 untuk kamar VIP, Rp. 550.000 untuk kelas I, Rp. 300.000 untuk kelas II dan selanjutnya Rp. 175.000 untuk kamar kelas III. Biaya rata-rata merupakan biaya yang terjadi dalam rangka pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan rawat inap di Rumah Sakit. Biaya tersebut terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *variabel costing* maka biaya-biaya yang dihitung dalam biaya rata-rata adalah biaya yang

bersifat variabel. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan maka akan semakin besar juga biaya variabel yang terjadi. Perhitungan tarif kamar rawat inap yang dilakukan adalah pada kamar VIP, Kelas I, Kelas II dan Kelas III.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Perhitungan Tarif Kamar Rawat Inap Menggunakan Metode *Variabel Costing*

Tabel 3.5
Biaya Rata-Rata Kamar Rawat Inap Rumah Sakit Hermana Lembean
Tahun 2021

Jenis Biaya	Jumlah Biaya		Jumlah
1. KAMAR VIP			
Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp. 510.000.000
1. Dokter			
Biaya Kunjungan	Rp.210.000.000		
Biaya Konsultasi	Rp.150.000.000	Rp. 360.000.000	
2. Perawat			
Tindakan Pasang <i>Catheter</i>	Rp. 65.000.000		
Pemasangan Hekting	Rp. 85.000.000	Rp. 150.000.000	
Biaya Overhead Rumah Sakit			
1. Biaya Makan Pasien			Rp. 67.000.000
2. Biaya Kebersihan			Rp. 5.000.000
3. Biaya Listrik & Air			Rp. 32.000.000
4. Biaya Alat Medis			Rp. 61.000.000
Total Biaya Kamar VIP			Rp. 675.000.000
2. KAMAR KELAS I			
Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp. 440.000.000
1. Dokter			
Biaya Kunjungan	Rp .175.000.000		
Biaya Konsultasi	Rp. 125.000.000	Rp. 300.000.000	
2. Perawat			
Tindakan Pasang <i>Catheter</i>	Rp. 60.000.000		
Pemasangan Hekting	Rp. 80.000.000	Rp. 140.000.000	
Biaya Overhead Rumah Sakit			
1. Biaya Makan Pasien			Rp. 47.000.000
2. Biaya Kebersihan			Rp. 3.500.000
3. Biaya Listrik & Air			Rp. 21.000.000
4. Biaya Alat Medis			Rp. 61.000.000
Total Biaya Kamar Kelas I			Rp. 572.500.000
3. KAMAR KELAS II			
Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp. 340.000.000
1. Dokter			
Biaya Kunjungan	Rp.140.000.000		
Biaya Konsultasi	Rp.100.000.000	Rp.240.000.000	
2. Perawat			
Tindakan Pasang <i>Catheter</i>	Rp.40.000.000		
Pemasangan Hekting	Rp.60.000.000	Rp.100.000.000	
Biaya Overhead Rumah Sakit			
1. Biaya Makan Pasien			Rp. 35.000.000
2. Biaya Kebersihan			Rp. 3.000.000

3. Biaya Listrik & Air			Rp. 17.500.000
4. Biaya Alat Medis			Rp. 61.000.000
Total Biaya Kamar Kelas II			Rp. 456.500.000
4. KAMAR KELAS III			
Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp. 285.000.000
1. Dokter			
Biaya Kunjungan	Rp. 125.000.000		
Biaya Konsultasi	Rp. 80.000.000		
2. Perawat			
Tindakan Pasang <i>Catheter</i>	Rp. 35.000.000		
Pemasangan Hekting	Rp. 45.000.000		
Biaya Overhead Rumah Sakit			
1. Biaya Makan Pasien			Rp. 35.000.000
2. Biaya Kebersihan			Rp. 3.000.000
3. Biaya Listrik & Air			Rp. 10.500.000
4. Biaya Alat Medis			Rp. 61.000.000
Total Biaya Kamar Kelas III			Rp. 394.500.000

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui total biaya kamar rawat inap VIP pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 675.000.000,- Dengan jumlah pasien sebanyak 1.006 orang. Maka perhitungan biaya rata-rata kamar rawat inap VIP untuk setiap orang adalah sebesar:

$$\frac{\text{Rp.}675.000.000}{1.006} = \text{Rp. } 670.974,-$$

Berdasarkan perhitungan tarif kamar rawat inap VIP dengan metode *variabel costing* ditemukan tarif kamar rawat inap adalah sebesar Rp. 670.974,-rupiah, sedangkan harga yang ditetapkan oleh rumah sakit untuk kamar rawat inap VIP adalah sebesar Rp. 650.000/orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya yang ditetapkan Rumah Sakit lebih rendah dibandingkan dengan metode *variabel costing*.

Kemudian untuk total biaya kamar rawat inap kelas I pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 572.500.000,- Dengan jumlah pasien sebanyak 1.025 orang. Maka perhitungan biaya rata-rata kamar rawat inap Kelas I untuk setiap orang adalah sebesar:

$$\frac{\text{Rp.}572.500.000}{1.025} = \text{Rp. } 558.537$$

Berdasarkan perhitungan tarif kamar rawat inap Kelas I dengan metode *variabel costing* ditemukan tarif kamar rawat inap adalah sebesar Rp. 558.537 rupiah, sedangkan harga yang ditetapkan oleh rumah sakit untuk kamar rawat inap Kelas I adalah sebesar Rp. 550.000/orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya yang ditetapkan Rumah Sakit lebih rendah dibandingkan dengan metode *variabel costing*.

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui total biaya kamar rawat inap Kelas II pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 456.500.000,- Dengan jumlah pasien sebanyak 1474 orang. Maka perhitungan biaya rata-rata kamar rawat inap Kelas II untuk setiap orang adalah sebesar:

$$\frac{\text{Rp.}456.500.000}{1.474} = \text{Rp. } 309.701$$

Berdasarkan perhitungan tarif kamar rawat inap Kelas II dengan metode *variabel costing* ditemukan tarif kamar rawat inap adalah sebesar Rp. 309.701 rupiah, sedangkan harga yang ditetapkan oleh rumah sakit untuk kamar rawat inap Kelas II adalah sebesar Rp. 300.000/orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya yang ditetapkan Rumah Sakit lebih rendah dibandingkan dengan metode *variabel costing*.

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui total biaya kamar rawat inap Kelas III pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 394.500.000,- Dengan jumlah pasien sebanyak 2214 orang. Maka perhitungan biaya rata-rata kamar rawat inap Kelas III untuk setiap orang adalah sebesar:

$$\frac{\text{Rp.}394.500.000}{2.214} = \text{Rp. } 178.184$$

Berdasarkan perhitungan tarif kamar rawat inap Kelas III dengan metode *variabel costing* ditemukan tarif kamar rawat inap adalah sebesar Rp. 178.184 rupiah, sedangkan harga yang ditetapkan oleh rumah sakit untuk kamar rawat inap Kelas II adalah sebesar Rp. 175.000/orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya yang ditetapkan Rumah Sakit lebih rendah dibandingkan dengan metode *variabel costing*.

3.2.2 Perbandingan Tarif Rawat Inap Rumah Sakit Dan Tarif Menggunakan Metode *Variabel Costing*

Berdasarkan hasil perhitungan tarif kamar rawat inap dengan menggunakan metode variabel costing maka perbandingan tarif kamar rawat inap berdasarkan tarif rawat inap yang ditetapkan rumah sakit dan tarif rawat inap metode *variabel costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Perbandingan Tarif Rumah Sakit dengan Tarif Berdasarkan Metode *Variabel Costing*

No	Jenis Kamar	Tarif Rumah Sakit (a)	Tarif Metode Variabel Costing (b)	Selisih Tarif (c)	Persentase Selisih $\frac{(b) - (a)}{(a)}$
1.	Kamar VIP	Rp. 650.000	Rp. 670.974	Rp. 20.974	3.23%
2.	Kelas I	Rp. 550.000	Rp. 558.537	Rp. 8.537	1.55%
3.	Kelas II	Rp. 300.000	Rp. 309.701	Rp. 9.701	3.23%
4.	Kelas III	Rp. 175.000	Rp. 178.184	Rp. 3.184	1.82%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3.6 untuk mengetahui perbedaan antara tarif kamar rawat inap yang ditetapkan oleh rumah sakit dengan tarif kamar rawat inap dengan menggunakan metode *variabel costing* pada tahun 2021 ditemukan bahwa terdapat perbedaan antara tarif yang ditetapkan oleh rumah sakit dengan tarif berdasarkan metode *variabel costing*. Perbedaan perhitungan tarif kamar rawat inap adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan metode *variabel costing* tarif kamar rawat inap pada Rumah Sakit Hermana Lembean untuk Kamar VIP adalah sebesar Rp. 670.974 dibandingkan tarif kamar yang ditetapkan Rumah Sakit yaitu sebesar Rp. 650.000. dengan selisih tarif sebesar Rp. 20.974.
2. Berdasarkan perhitungan metode *variabel costing* tarif kamar rawat inap pada Rumah Sakit Hermana Lembean untuk Kamar Kelas I adalah sebesar Rp. 558.537 dibandingkan tarif kamar yang ditetapkan Rumah Sakit yaitu sebesar Rp. 550.000. dengan selisih tarif sebesar Rp. 8.537.
3. Berdasarkan perhitungan metode *variabel costing* tarif kamar rawat inap pada Rumah Sakit Hermana Lembean untuk Kamar Kelas II adalah sebesar Rp. 309.701 dibandingkan tarif kamar yang ditetapkan Rumah Sakit yaitu sebesar Rp. 300.000. dengan selisih tarif sebesar Rp. 9.701.
4. Berdasarkan perhitungan metode *variabel costing* tarif kamar rawat inap pada Rumah Sakit Hermana Lembean untuk Kamar Kelas III adalah sebesar Rp. 178.184 dibandingkan tarif

kamar yang ditetapkan Rumah Sakit yaitu sebesar Rp. 175.000. dengan selisih tarif sebesar Rp. 3.184.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pada Rumah sakit Hermana Lembean terdapat perbedaan tarif kamar rawat inap antara tarif yang ditentukan oleh rumah sakit dan tarif yang dihitung dengan menggunakan metode *variabel costing*. Berdasarkan perhitungan metode variabel costing tarif kamar rawat inap pada Rumah Sakit Hermana Lembean untuk Kamar VIP adalah sebesar Rp. 670.974 dibandingkan tarif kamar yang ditetapkan Rumah Sakit yaitu sebesar Rp. 650.000. dengan selisih tarif sebesar Rp. 20.974. Berdasarkan perhitungan metode variabel costing tarif kamar rawat inap pada Rumah Sakit Hermana Lembean untuk Kamar Kelas I adalah sebesar Rp. 558.537 dibandingkan tarif kamar yang ditetapkan Rumah Sakit yaitu sebesar Rp. 550.000. dengan selisih tarif sebesar Rp. 8.537.

Berdasarkan perhitungan metode variabel costing tarif kamar rawat inap pada Rumah Sakit Hermana Lembean untuk Kamar Kelas II adalah sebesar Rp. 309.701 dibandingkan tarif kamar yang ditetapkan Rumah Sakit yaitu sebesar Rp. 300.000. dengan selisih tarif sebesar Rp. 9.701. Berdasarkan perhitungan metode variabel costing tarif kamar rawat inap pada Rumah Sakit Hermana Lembean untuk Kamar Kelas III adalah sebesar Rp. 178.184 dibandingkan tarif kamar yang ditetapkan Rumah Sakit yaitu sebesar Rp. 175.000. dengan selisih tarif sebesar Rp. 3.184. Biaya yang ditetapkan Rumah Sakit lebih rendah dibandingkan dengan metode *variabel costing* untuk perhitungan tarif kamar rawat inap VIP, Kelas I, Kelas II dan Kelas III dengan selisih untuk tarif kamar rawat inap VIP sebesar 3.23%. Selisih tarif kamar rawat inap Kelas I sebesar 1.55%, selisih tarif kamar rawat inap kelas II sebesar 3.23% dan selisih tarif kamar rawat inap Kelas III sebesar 1.82%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka yang menjadi saran untuk Rumah Sakit Hermana Lembean agar dalam perhitungan tarif biaya inap di rumah sakit agar sebaiknya menggunakan metode variabel costing karena dapat dilihat dari hasil penelitian mengenai perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode variabel costing menemukan bahwa tarif yang ditetapkan rumah sakit lebih rendah dibandingkan tarif yang dihitung berdasarkan metode variabel costing. Meningkatkan pelayanan yang diberikan Rumah Sakit Hermana Lembean kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adrian Payne. 2018. *The Essence of Service Marketing* (Pemasaran Jasa). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi ke lima. STIE YKPN, Yogyakarta
- Siregar B., B Suripto., D Hapsoro., E. Widodo Lo., E Herowati., L Kusumasari., dan Nurofik. 2016. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sujarweni V. W. 2015. *Akuntansi Biaya*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Suyanto, R., D Kusnadi., dan Muhandi. 2018. *Manajemen Keuangan Rumah Sakit: konsep dan analisis*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Tjiptono, F. 2015. *Strategi Pemasaran*. Edisi 4: Andi
- Kamaruddin, Ahmad. 2017. *Akuntansi Manajemen : Dasar – Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Rajagrafindo Persada. Depok